



FESTIVAL BUDAYA ISEN MULANG SEBAGAI UPAYA PROMOSI PARIWISATA BUDAYA DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Putu Wisnu Saputra¹, Ida Kade Suparta²

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya¹, Institut Agama Hindu Negeri Gde
Pudja Mataram²

Email: wisnusaputra1146@gmail.com¹, idasuparta5@gmail.com²

ABSTRACT

This study uses a qualitative approach to obtain clear descriptions related to the implementation of the Isen Mulang cultural festival as an effort to promote cultural tourism. Isen Mulang is an annual agenda for the Palangkaraya tourism office as a series of activities to celebrate the anniversary of Central Kalimantan Province. As a result of the Covid-19 pandemic, the Isen Mulang cultural festival has not been held for two years considering that all Indonesian people, especially Central Kalimantan, have restricted their activities. With several considerations, finally in 2022 this activity will be held again in the City of Palangka Raya with the theme "Harmony in Cultural Diversity in Bumi Isen Mulang". The Isen Mulang cultural festival features a variety of cultural arts including regional dances, traditional clothing, and various ornaments typical of cities and regencies in Central Kalimantan. Various types of competitions were also held to enliven the event. The Isen Mulang cultural festival is used as a promotional momentum in the rise of the world of tourism in Central Kalimantan. This festival aims to popularize the diversity of Central Kalimantan's cultural arts at the national and international levels in carnival packaging, as well as one of the activities to bridge the preservation of Central Kalimantan culture.

Keywords : *Isen Mulang Cultural Festival, Promotion, Cultural Tourism*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait dengan penyelenggaraan festival budaya *Isen Mulang* sebagai upaya promosi pariwisata budaya. *Isen Mulang* merupakan agenda tahunan dinas pariwisata palangkaraya sebagai rangkaian kegiatan untuk memeriahkan hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah. Akibat dari pandemi *covid-19*, festival budaya *isen mulang* selama dua tahun berturut-turut tidak diselenggarakan mengingat seluruh masyarakat Indonesia khususnya Kalimantan Tengah melakukan pembatasan kegiatan. Dengan beberapa pertimbangan akhirnya pada tahun 2022 kegiatan ini kembali diselenggarakan di Kota Palangka Raya yang bertemakan "Harmoni Dalam Keberagaman Budaya di Bumi *Isen Mulang*". Festival budaya *Isen Mulang* menampilkan beranekaragam kesenian budaya diantaranya tarian daerah, pakaian adat, serta berbagai ornamen khas Kota dan Kabupaten di Kalimantan Tengah. Berbagai jenis perlombaan juga diselenggarakan untuk memeriahkan acara. Festival budaya *Isen Mulang* ini dijadikan sebagai momentum promosi dalam kebangkitan dunia pariwisata di Kalimantan Tengah.

Festival ini bertujuan memopulerkan keanekaragaman kesenian budaya se-Kalimantan Tengah di tingkat nasional maupun internasional dalam kemasan karnaval, serta sebagai salah satu kegiatan untuk menjembatani pelestarian budaya Kalimantan Tengah.

Kata Kunci : Festival Budaya *Isen Mulang*, Promosi, Pariwisata Budaya

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bagian dari perjalanan wisata yang bersifat sementara dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh orang yang ingin sejenak menyegarkan pikiran dengan memanfaatkan waktu liburan setelah lama berada pada aktifitas kerja. Alasan lain seseorang melakukan perjalanan wisata adalah dorongan untuk melakukan perjalanan kegiatan keagamaan dengan mengunjungi tempat-tempat suci dan ada juga yang melakukan perjalanan untuk melakukan aktivitas olahraga (Harnika & Sutriani, 2022). Perjalanan dapat dikatakan sebagai perjalanan wisata apabila mencakup tiga hal yaitu bersifat sementara, bersifat sukarela artinya terjadi tanpa paksaan, serta tidak dengan alasan bekerja menghasilkan upah (Sapta & Landra, 2018:3).

Dewasa ini pariwisata dapat dikatakan sebagai kebutuhan bagi beberapa orang untuk melakukan perjalananan dari suatu tempat ke tempat yang lainnya dengan tujuan untuk berlibur atau merefres diri, memanfaatkan waktu luang dengan menikmati keindahan alam, budaya adat istiadat di suatu daerah tertentu. Perjalanan wisata yang dilakukan diharapkan mampu memberikan energi positif atau dapat memberikan *moodbooster* baru ditengah-tengah kesibukan bagi para pelaku perjalanan wisata. Perjalanan wisata dapat dilakukan oleh sekelompok orang untuk memperoleh kepuasan batin, menambah wawasan/pengetahuan terkait dengan hal-hal baru yang didapatkan dalam

perjalanannya, serta sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam suatu dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu pengetahuan.

Pariwisata merupakan sebuah sistem yang terdiri dari elemen-elemen berkaitan dan terorganisir sehingga memungkinkan para wisatawan memperoleh kenikmatan atas objek dan daya tarik wisata (ODTW) di tempat yang dikunjungi. Pelayanan dari biro perjalanan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kemungkinan wisatawan saat menikmati ODTW. Pariwisata sebagai bentuk perjalanan wisatawan untuk memperoleh pengalaman, maka profesionalitas dari pengelola ODTW menjadi poin utama agar wisatawan mencapai kepuasan (Asmin, 2017:9).

Pariwisata di Provinsi Kalimantan Tengah sejauh ini penulis amati masih dalam kategori berkembang. Namun Provinsi Kalimantan Tengah memiliki potensi wisata yang beraneka ragam serta tidak kalah dengan wilayah-wilayah lainnya. Potensi wisata tersebut meliputi wisata budaya, wisata bahari, wisata religi, wisata olah raga (*sport tourism*), hingga wisata kuliner yang mampu menggoyang lidah wisatawan. Wisata budaya di provinsi Kalimantan Tengah menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan, mengingat keunikan budaya kalimantan tengah dalam ruang lingkup tradisi kearifan lokal yang kental, keramahan masyarakatnya serta kedamaian dari penduduknya. Masyarakat yang mendiami pulau Kalimantan khususnya provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari

beragam suku yaitu suku dayak, suku bali, suku jawa, dan suku-suku lainnya yang hidup berdampingan dengan kedamaian.

Melihat begitu beragamnya suku yang mendiami pulau Kalimantan khusus provinsi Kalimantan Tengah, tidak menutup kemungkinan banyak terjadi akulturasi budaya yang melahirkan karya seni berbasis kearifan lokal, sehingga tentu menambah refensi kesenian budaya. Secara keseluruhan mayoritas suku bangsa yang menempati pulau Kalimantan khususnya Kalimantan Tengah adalah suku Dayak dan suku-suku minoritas lainnya. Hal ini sudah tentu menjadi sebuah kekayaan di Kalimantan Tengah, karena akan memunculkan semakin banyak karya seni dan budaya yang berbasis kearifan lokal dan menjadi daya tarik tersendiri bagi provinsi Kalimantan Tengah.

Seni dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Kalimantan Tengah akan membuka peluang besar dalam dunia pariwisata. Hal ini dikarenakan seni dan budaya yang dimiliki sangat bernilai dan sudah pasti tidak akan ditemukan di wilayah lain. Beberapa potensi pariwisata yang sangat menarik untuk dikunjungi adalah berkaitan dengan karya-karya seni yang ada diantaranya seni musik khas dayak, sampai alat musiknya yang sangat khas, ada juga seni tari, seni rupa, tradisi yang unik dan yang lainnya. Keseluruhan itu memiliki nilai jual atau nilai wisata yang harus dikenal oleh masyarakat domestik maupun internasional. Tradisi yang merupakan hasil cipta, karya, dan rasa masyarakat lokal masih terus dijalankan demi menjaga warisan leluhur.

Keberadaan dari pariwisata budaya di suatu wilayah tentunya akan memberikan sumbangsih dalam membantu percepatan ekonomi. Salah

satunya adalah pemberian dukungan penyedia akomodasi melalui kerja sama dengan berbagai pihak untuk menunjang keberlangsungan pariwisata budaya di daerah yang bersangkutan. Berbicara mengenai potensi wisata budaya di suatu wilayah tentu merupakan sebuah aset yang sangat ternilai jika mampu dikelola dengan baik dan dipasarkan/dipromosikan dengan benar. Potensi pariwisata budaya bagaikan sebongkah berlian yang terkubur di dalam tanah, sehingga dibutuhkan upaya dan komitmen kuat untuk menggali, membentuk, merekonstruksi, memoles hingga tampak kilauan cahayanya yang memikat menawan dan mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi siapapun yang memandang (Hermawan, 2019). Sama halnya dengan upaya-upaya konkrit pemasaran/promosi wisata budaya, dimana jika semua elemen mau bersinergi untuk mengembangkan wisata budaya pasti akan memberikan hasil yang positif bagi masyarakat setempat.

Keragaman kebudayaan serta keindahan alam yang begitu memikat dan memesona bagi siapa saja yang melihatnya, ditambah keanekaragaman flora dan fauna yang sangat menarik untuk disaksikan merupakan alasan wisatawan datang ke Indonesia. Dengan melihat begitu banyak keragaman baik dari unsur budaya, alam, dan flora fauna yang dimiliki oleh Indonesia tentunya ini menjadi nilai tambah sebagai produk wisata yang harus dikenal oleh masyarakat mancanegara. Berkenaan dengan keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia sebagai daya tarik wisata, di provinsi Kalimantan Tengah juga berupaya menyajikan kekayaan budayanya melalui festival isen mulanh agar dapat disaksikan oleh khalayak ramai di semua daerah Indonesia bahkan sampai luar negeri.

Kegiatan festival budaya *Isen Mulang* merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah provinsi Kalimantan Tengah sebagai rangkaian memperingati hari jadi provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan festival budaya *isen mulang* ini melibatkan seluruh kabupaten yang tersebar dikalimantan tengah yakni terdapat tigabelas (13) kabupaten dan satu (1) kota yaitu Palangka Raya. Seluruh kabupaten dan kota menampilkan karya seni budaya baik dalam bentuk tari-tarian, musik, dan karya seni terapan masing-masing dalam kegiatan festival tersebut.

Festival budaya *isen mulang* diharapkan menjadi momentum yang baik untuk mempromosikan kekayaan budaya masyarakat Kalimantan khususnya masyarakat Kalimantan Tengah. Kehadiran festival budaya *isen mulang* selain menjadi momentum untuk menarik minat para wisatawan agar datang langsung ke Kalimantan Tengah, juga menjadi sebuah wahana untuk melestarikan kekayaan budaya, adat istiadat, seni dan tentunya menjaga kelestarian budaya agar tetap hidup diantara gempuran arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang tidak bisa dibendung. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa kemajuan jaman berpengaruh besar terhadap kelestarian budaya pada masing-masing daerah, dikarenakan masyarakat menginginkan semua sesuatu diperoleh secara instan. Banyak yang sudah mulai berangsur-angsur melupakan budaya, presentase generasi muda untuk melestarikan dan mempelajari kesenian budaya, adat istiadat semakin tahun semakin berkurang. Tentunya ini menjadi tantangan bagi para tokoh masyarakat dan juga para *stakeholder* pemerintah dalam mengupayakan kesenian budaya, adat istiadat, dan kekayaan budaya agar tetap dilestarikan. Kesenian budaya

tentunya memiliki nilai pariwisata dan juga sekaligus sebagai penciri daerah.

Berkeenaan dengan adanya festival budaya *isen mulang* tersebut dapat memberikan sumbangsih dalam aspek pariwisata di Kalimantan Tengah. Semakin dikenalnya budaya, adat istiadat dan seni dari masyarakat Kalimantan Tengah oleh masyarakat dunia, diharapkan dapat memberikan percepatan perkembangan ekonomi. Penyelenggaraan festival budaya *isen mulang* ini juga diharapkan agar semakin banyak generasi muda suku dayak sadar dan mau ikut serta menjaga kelestarian budayanya, tradisi, seni, dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih jauh terkait dengan upaya yang dilakukan untuk mempromosikan pariwisata budaya melalui festival budaya *isen mulang*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palangka Raya provinsi Kalimantan Tengah. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam tulisan ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*), yakni memetakan potensi dan kondisi kota Palangka Raya provinsi Kalimantan Tengah, kemudian melakukan studi analisis untuk mendapatkan keterkaitan fenomena yang terjadi dengan konsep pariwisata budaya. Pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu pertama, melakukan observasi berupa pengamatan langsung terkait dengan pelaksanaan festival budaya *isen mulang* untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan data yang akurat. Kedua, melakukan wawancara dengan dengan pihak terkait yang turut ambil bagian dalam pelaksanaan festival budaya *isen mulang* diantaranya peserta festival, pengelola, dan masyarakat setempat. Ketiga, studi dokumentasi yang

bersumber dari artikel ilmiah, buku, dan referensi yang terkait dengan topik yang dibahas. Selanjutnya analisis data menggunakan Teknik induktif untuk membantu pemaknaan berbagai data yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Festival Budaya Isen Mulang di Kalimantan Tengah

Isen Mulang diselenggarakan pada bulan Mei sebagai rangkaian perayaan hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah. Festival budaya *Isen Mulang* tidak diselenggarakan selama dua tahun berturut-turut mengingat adanya pembatasan kegiatan masyarakat oleh pemerintah setempat dikarenakan terjadinya pandemi *covid-19*. Festival budaya *Isen Mulang* kembali diadakan pada tahun 2022 dengan menampilkan keanekaragaman kesenian budaya berupa ornamen khas Dayak, baju/pakaian adat, dan tari-tarian. Penyelenggaraan festival budaya *isen mulang* tahun 2022 mengambil tema “Harmoni dalam Keberagaman Budaya di Bumi *Isen Mulang*”. Kata *Isen Mulang* memiliki makna “pantang menyerah” yang merupakan salah satu semboyan khas suku dayak Kalimantan Tengah. Makna dari semboyan *isen mulang* mengandung pengertian bahwa terdapat nilai semangat yang sangat tinggi, nilai pekerja keras suku Dayak Kalimantan Tengah (Juani, 2022).

Kegiatan festival *Isen Mulang* sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1993. Awalnya festival budaya *Isen Mulang* hanya diisi dengan konsep acara yang sederhana dan beberapa perlombaan kecil-kecilan, tetapi seiring berkembangnya jaman festival budaya *Isen Mulang* kini menjadi sebuah pagelaran pentas budaya yang menarik dan sayang untuk dilewatkan, karena menampilkan beranekaragam bentuk kesenian daerah, keanekaragaman

budaya dari setiap kota dan kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah.

Festival budaya *Isen Mulang* dimeriahkan dengan berbagai pertunjukan, lomba seni, dan ragam kebudayaan khas Kalimantan Tengah. Selain dari diselipkan juga penobatan *Jagau* dan *Bawi Nyai Pariwisata* (putra putri pariwisata). Keanekaragaman seni budaya yang dipertunjukkan dan dilombakan dalam festival budaya *isen mulang* mampu menghipnotis para pengunjung yang menyaksikan sebuah tontonan yang mana berakar pada pelestarian budaya lokal (Natalia, 2022). Festival budaya *Isen Mulang* atau biasa disingkat dengan (FBIM) tahun 2022 ini dimaknai sebagai momentum bangkitnya sektor kepariwisataan Kalimantan Tengah khususnya pada seni dan budaya. Diselenggarakannya festival budaya *Isen Mulang* pada tahun 2022 merupakan upaya positif untuk memperkenalkan pariwisata berbasis budaya di Kalimantan Tengah.

Kegiatan festival budaya *isen mulang* merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh Pemprov Kalimantan Tengah dan telah masuk sebagai salah satu agenda tahunan Dinas Pariwisata Palangka Raya. Dalam kegiatan festival budaya *isen mulang* tahun 2022 menyelenggarakan berbagai macam lomba untuk memeriahkan acara tersebut antara lain; *karungut*, *maneweng*, *manetek tuntang manyila kayu*, *habayang*, *sepak sawut*, *mangenta*, *balogo*, *jukung tradisional*, lagu daerah, *malamang*, *lawang sekepeng*, *besei kambe*, *manyipet*, *mangaruhi*, tari daerah dan sekaligus pemilihan *jagau* dan *bawi nyai* pariwisata Kalimantan Tengah Tahun 2022 (Juani, 2022).

Festival Budaya *Isen Mulang* (FBIM) bukan hanya sebagai ajang untuk lomba, tetapi sebagai

pengejewantahan dari komitmen pemerintah Kalimantan Tengah dan seluruh elemen masyarakat dalam upaya melestarikan nilai-nilai luhur budaya, agar tetap terjaga dan tidak terkikis oleh arus modernisasi saat ini yang tidak dapat dibendung. Sehingga pelestarian seni budaya diharapkan mampu menjembatani dan menjadi suatu perekat keberagaman dan kemajemukan di bumi *Isen Mulang*. Festival budaya *isen mulang* ditutup dengan hasil karya cipta dan karsa serta upaya seluruh peserta dari berbagai kabupaten yang ikut serta mengambil bagian dalam penyelenggaraan festival budaya *isen mulang*.

Promosi Pariwisata Budaya di Provinsi Kalimantan Tengah Melalui Festival Budaya *Isen Mulang*

Potensi kebudayaan sebagai salah satu modal pariwisata juga mencakup adat istiadat serta semua aktivitas yang ada di masyarakat, bukan hanya tentang kebudayaan tinggi semata. Potensi kebudayaan memiliki peran sangat penting dalam pengembangan wisata budaya karena perjalanan wisata seseorang didasarkan juga atas keinginan memperluas wawasan tentang kehidupan masyarakat yang dikunjunginya yang meliputi kondisi masyarakatnya, kebiasaannya, cara hidupnya, seni, dan budayanya. Provinsi Kalimantan Tengah sudah jelas memiliki modal dalam dunia pariwisata yaitu modal potensi budaya dan tradisi yang sangat khas dari suku Dayak yang merupakan pendudukan mayoritas Kalimantan Tengah.

Festival budaya *isen mulang* yang dibalut dalam bentuk karnaval sukses membuat para pengunjung/wisatawan kagum dengan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Provinsi Kalimantan Tengah. Prosesi pembukaan acara festival budaya *isen mulang*

menyuguhkan tarian *Tega Serawak* yang ditarikan oleh kurang lebih 50 orang penari. Tarian *Tega Serawak* ini merupakan tarian kolaborasi antara suku pedalaman Kalimantan Tengah dengan melayu. Tentunya dalam acara pembukaan itu para wisatawan juga disuguhkan dengan penampilan tarian *Balean Dadas* dimana tarian *balean dadas* merupakan tarian khas dari Kalimantan Tengah. Peristiwa penting sekaligus unik yaitu ketika para penari yang terlibat dalam acara pembukaan festival budaya *isen mulang* tidak hanya dari suku asli Kalimantan Tengah atau suku Dayak, melainkan merupakan kolaborasi dari beberapa suku, salah satunya suku bali. Hal ini menandakan bahwa secara tidak langsung terjadi akulturasi budaya.

Festival Budaya *Isen Mulang* yang diselenggarakan oleh Pemprov Kalimantan Tengah ini tidak hanya untuk memperkenalkan kekayaan budaya Kalimantan tengah secara nasional maupun internasional ataupun sekedar menampilkan keanekaragaman budaya se-kalimantan tengah, akan tetapi lebih jauh lagi sebagai upaya untuk membangkitkan dunia pariwisata budaya di Kalimantan tengah. Apabila pada suatu daerah memilikia pariwisata yang maju maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kesejahteraan dari segi ekonomi masyarakat setempat. Suwena & Widyatmaja (2017:10-11) menyatakan bahwa pariwisata memiliki prospek yang sangat penting dan besar bagi pembangunan nasional sehingga industri pariwisata mendapat perhatian khusus di Indonesia. Apalagi, Indonesia memiliki modal pengembangan pariwisata yang sangat melimpah berupa potensi keindahan alam dan keanekaragaman kebudayaan semakin memperkuat alasan tersebut. Peningkatkan pendapatan negara dan

masyarakat, perluasan kesempatan serta lapangan kerja serta mendorong segala kegiatan industri, merupakan tujuan dari pengembangan kepariwisataan di Indonesia.

Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia juga menjadi faktor penentu lokasi industri dan perkembangan daerah tertentu. Dalam hal ini pariwisata sebagai industri jasa memiliki peran yang sangat signifikan dalam pendistribusian pembangunan ke daerah-daerah yang belum berkembang (Suwena & Widyatmaja 2017:11). Oleh karenanya pengembangan industri pariwisata dalam hal ini pariwisata berbasis kesenian dan budaya yang dimiliki suatu daerah juga berkontribusi dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah maupun negara. Utama (2014:147) menegaskan bahwa pariwisata terbukti sebagai mesin penggerak perekonomian dunia yang menggairahkan aktivitas bisnis sehingga mampu berkontribusi terhadap kemakmuran suatu negara. Selain itu, pariwisata juga dapat memberikan manfaat secara sosial dan budaya. Pariwisata yang direncanakan dan dikelola dengan baik, akan memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi wisata.

Festival Budaya *Isen Mulang* (FBIM) berhasil menyita perhatian banyak kalangan, secara tidak langsung berhasil menghidupkan kembali sektor pariwisata budaya dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi regional dan nasional. Suksesnya pagelaran Festival Budaya *Isen Mulang* dikarenakan dukungan dari semua pihak yaitu pemerintah provinsi maupun elemen masyarakat Kalimantan Tengah termasuk juga keikutsertaan beberapa Perguruan Tinggi yang ada di Kalimantan Tengah. Posisi strategis suatu destinasi wisata adalah masyarakat sehingga keterlibatan

masyarakat sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan keberlanjutan pengembangan pariwisata di suatu daerah. Masyarakat lokal merupakan komponen utama dalam membentuk citra destinasi wisata (Adikampana: 2017:2).

PENUTUP

Simpulan

Festival Budaya *Isen Mulang* diselenggarakan di Kota Palangka Raya dijadikan sebagai upaya untuk mempromosikan pariwisata di Kalimantan khususnya provinsi Kalimantan Tengah. Festival Budaya *Isen Mulang* juga memiliki tujuan sebagai ajang untuk melestarikan kesenian dan budaya setempat. Sebagai salah satu bentuk pariwisata budaya, dalam penyelenggaraan festival ini menampilkan keanekaragaman kesenian budaya berupa ornamen khas dayak, baju/pakaian adat, tari-tarian, dan budaya lainnya yang meliputi seluruh aktivitas masyarakat di Kalimantan Tengah. Berbagai lomba juga dilaksanakan untuk memeriahkan kegiatan ini.

Saran

Adapun hal-hal yang disarankan penulis berdasarkan hasil penelitian ini terkait dengan upaya promosi pariwisata budaya diantaranya :

1. Potensi budaya yang dimiliki suatu daerah harus digali semaksimal mungkin serta dikemas sesuai dengan perkembangan jaman tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat
2. Pengembangan pariwisata budaya harus membangkitkan partisipasi aktif seluruh masyarakat sehingga dapat terlibat secara penuh, khususnya masyarakat lokal yang merupakan acuan komponen utama pembentuk citra destinasi wisata

DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, I. Made (2017). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Denpasar: Cakra Press
- Asmin, Ferdinal. (2017). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai Dari Konsep Sederhana*. Padang:
- Harnika, Ni. Nyoman. dan Sutriani, Ida. Ayu Nyoman. (2022). *Pariwisata Budaya di Desa Wisata Buun Sejati Kabupaten Lombok Barat*. Paryatka: Jurnal Pariwisata Budaya dan Keagamaan Vol. 1, No. 1, 8.
- Hermawan, Hary. (2019). *Sumbangsih Pemikiran Tentang Konsep Pengembangan Desa Wisata*. Diakses pada 18 Oktober 2022 dari <https://www.haryhermawan.com/2019/06/sumbangsih-pemikiran-tentang-konsep.html>
- Juani, Rohman. (2022). *Festival Budaya Isen Mulang Tahun 2022*. Diakses pada 19 Oktober 2022 dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palangkaraya/baca-artikel/15024/Festival-Budaya-Isen-Mulang-Tahun-2022.html>
- Natalia, Widia. (2022). *Festival Budaya Isen Mulang: Sebuah Catatan*. Diakses pada 20 Oktober 2022 dari <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/38190/festival-budaya-isen-mulang-sebuah-catatan-pewarta>
- Sapta, I. Ketut Setia dan Landra, Nengah. (2018). *Bisnis Pariwisata*. Badung: CV. Noah Aletheia.
- Suwena, I. Ketut dan Widyatmaja, I. Gusti Ngurah. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan
- Utama, I Gusti Bagus Rai. (2017). *Pengantar Industri Pariwisata (Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif)*. Yogyakarta: Deepublish